

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1



DISUSUN OLEH :

WIDYAWATI
A 210 090 059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. H. Yetty Sarjono, M.Si

NIP/NIK : 204

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : WIDYAWATI

N I M : A 210 090 059


Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Februari 2013
Pembimbing



Prof. Dr. H. Yetty Sarjono, M.Si

NIK. 204

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) "Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Faktor penentu keberhasilan dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kemampuan profesional guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan

pemberian bantuan pada siswa. Suatu pemberian bantuan didalam proses pembelajaran adalah berupa kegiatan yang terprogram secara sistematis, sehingga pemberian bantuan ini akan terarah pada perbaikan pendidikan yang maksimum.

Menurut Webster (dalam Kunandar 2007:49) Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif.

Permasalahan baru yang muncul adalah, guru hanya memahami instruksi sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif sehingga kompetensi profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, ketrampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal diatas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan nyata yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar ekonomi, pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, serta pengaruh profesionalisme guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Pengertian Prestasi Belajar menurut Hamalik (2001:103) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka tes yang diberikan oleh guru. Prestasi individu adalah hal – hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar.

Menurut Djamarah (2008:156), “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Menurut Sukmadinata (2003:101), “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Menurut Deliornov (2003:3), “Ekonomi adalah ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas adanya”. Menurut Binati dan Suprihatin dalam Utami (2007:29): “Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya, atau ilmu yang membicarakan tentang kebutuhan hidup dan beragam caranya untuk mendapatkannya. Secara lebih konkrit dirumuskan dengan pengetahuan peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya seseorang (pribadi) dan kelompok (keluarga, suku bangsa organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dihadapkan pada sumber yang terbatas atau langka”.

Prestasi belajar ekonomi adalah bukti keberhasilan siswa dalam memperoleh ketrampilan belajar ekonomi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Winkel dalam Bustalin (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor dari pihak siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yang dicatat dalam raport yang dinyatakan dengan symbol angka atau huruf dalam periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah diolah dari nilai tugas, absensi, ulangan harian, dan nilai semesteran.

B. Pengertian Profesionalisme Guru

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam bertanggung jawab atas mutu pendidikan, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu profesionalitas guru sangat diperlukan.

Menurut Webster (dalam Kunandar 2007:49) profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif.

Dari pengertian di atas, maka profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

C. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengorganisir dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemandirian ini identik dengan belajar mandiri, belajar mandiri diartikan pula sebagai perilaku yang dapat berdiri sendiri untuk mempelajari sesuatu tanpa tergantung pada orang lain. Belajar mandiri memberi kesempatan peserta didik untuk mencerna materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Model tidak mengikat serta melatih kemandirian siswa agar tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Johnson (2008 : 152) terjemahan Setiawan, “Kemandirian belajar proses mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok”. Kemandirian identik dengan belajar mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut Mujiman (2007:1) “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk dapat berdiri diatas kemampuan sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain

sampai batas kemampuannya untuk mencapai tujuan penguasaan materi pelajaran yang menggunakan berbagai ketrampilan dan tehnik yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali yang berjumlah 210 siswa. Sampel diperoleh dengan menggunakan tabel Kreijcie dan Nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2008:62). Dari jumlah populasi 210 siswa, berdasarkan tabel kreijcie dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang digunakan sebanyak 131 dari siswa kelas VII SMP SAWIT 2 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dengan cara undian. Metode pengumpulan data yang gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data melalui Uji Asumsi Klasik: Uji normalitas dan linieritas. Model Analisis dengan Model Regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ (Sudjana, 2002:69). Melakukan uji terhadap hipotesis dengan kriteria: 1). H_0 ditolak : jika $F_{reg} > F_{tabel}$. 2) H_1 ditolak: jika $F_{reg} < F_{tabel}$ serta dengan menentukan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR).

HASIL PENELITIAN

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan taraf signifikan 5% dengan kesimpulan harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda Dari hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 66,515 + 0,118 X_1 + 0,094 X_2$, yang berarti bahwa = Konstanta (a) bernilai positif sebesar 66,515. Artinya jika tidak ada profesionalisme guru dan kemandirian belajar atau bernilai nol maka prestasi belajar adalah sebesar 66,515, sedangkan Koefisien regresi variabel profesionalisme guru (b_1) bernilai positif sebesar 0,118. Artinya setiap penambahan 1 poin profesionalisme guru maka akan menambah prestasi belajar sebesar 0,118

dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (b_2) bernilai positif sebesar 0,094. Artinya setiap penambahan 1 poin kemandirian belajar maka akan menambah prestasi belajar sebesar 0,094 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t antara X_1 (Profesionalisme guru) terhadap Y (Prestasi belajar) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,997 sementara nilai $t_{tabel} = 1,960$ atau $2,997 > 1,960$. Berarti H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Uji t antara X_2 (Kemandirian belajar) terhadap Y (Prestasi belajar) dengan nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2,675 sementara nilai $t_{tabel} = 1,960$ atau $2,675 > 1,960$. Berarti H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji F Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,407 sedangkan $F_{tabel} = 3,000$ pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa $F_{hitung} 5,407 > 3,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,378 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel profesionalisme guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 37,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan kemandirian belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 66,515 + 0,118 X_1 + 0,094 X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel profesionalisme guru dan kemandirian belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel profesionalisme guru (b_1) adalah sebesar 0,118 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji

keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel profesionalisme guru (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,997 > 1,960$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,017$ dengan sumbangan relatif sebesar 56% dan sumbangan efektif $21,2\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik profesionalisme guru akan semakin tinggi prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kemandirian belajar (b_2) adalah sebesar $0,094$ atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel kemandirian belajar (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,675 > 1,960$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,019$ dengan sumbangan relatif sebesar 44% dan sumbangan efektif $16,6\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar akan semakin tinggi prestasi belajar, demikian pula sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar akan semakin rendah prestasi belajar.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,407 > 3,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,006$. Hal ini berarti profesionalisme guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi profesionalisme guru dan kemandirian belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel profesionalisme guru dan kemandirian belajar akan diikuti penurunan prestasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,378$, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel profesionalisme guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar $37,8\%$ sedangkan $62,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel profesionalisme guru memberikan sumbangan relatif sebesar 56% dan sumbangan efektif $21,2\%$. Kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 44% dan sumbangan efektif $16,6\%$. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan variabel kemandirian belajar.

Dengan demikian dari kedua variabel tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 37,8%, dan bisa dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Sedang sisanya yang 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh profesionalisme guru dengan prestasi belajar ekonomi kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,997 > 1,960$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,017 dengan sumbangan efektif sebesar 21,2%.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,675 > 1,960$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,019 dengan sumbangan efektif sebesar 16,6%.
3. Ada pengaruh profesionalisme guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,407 > 3,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,175 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah sebesar 37,8%, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Delionov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Djamarah .2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinal Al Gesindo
- Hamalik. 2001. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Johnson. 2008. *Contextual Teaching And Larning (Terjemahan Ilmu Setiawan)*. Bandung : MLC.
- Kunandar .2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Persada
- Marzuki. 2002. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Mujiman. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka.
- Nano Syuodin. Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosida Karya
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Gramedia Widiasarna Nurjanah
- Slameto . 2002. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Soedarsono. 2007. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta : Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana. 2002. *Tekhnik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdikarya

Sutarno.2005. *Tanggungjawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta : Pantai Rei.

Tirtonegoro , Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta : Bumi Aksara

Tulus, Tu'u.2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta

Utami, Nika. 2007. *Pengaruh Pemberian Bantuan Operasional Sekolah dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Skripsi S1)*. Surakarta: UMS

UU No.14 Th.2005 *Tentang Guru dan Dosen*

UU No.19 Th. 2005 *Tentang Peraturan Pemerintah*

UU no 20 th.2003 *tentang sistem pendidikan nasional*

W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Penganggaran*. Yogyakarta: Media Abdi